

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan instrumen penilaian autentik aspek keterampilan disusun berdasarkan tema dan sub tema dari kegiatan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator dari kegiatan pembelajaran kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis penilaian yaitu, penilaian tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Dengan menggunakan alur model pengembangan Thiagarajan 4-D (*four D models*) yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) tahap pendefinisian (*define*), (2) tahap perancangan (*design*), (3) tahap pengembangan (*develop*) dan (4) tahap penyebaran (*disseminate*). Berikut adalah pembahasan dari setiap langkah pengembangan yang dilaksanakan:

a. Tahap pendefinisian (*define*)

Pada tahap awal ini peneliti melakukan analisis awal dengan mengidentifikasi masalah mendasar yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian. Selanjutnya peneliti menganalisis buku guru dan dan buku siswa dan menemukan beberapa kompetensi dasar yang belum dilengkapi instrument penilaian pada tema 7 Cita-citaku.

b. Tahap perancangan (*design*)

Pada tahap ini peneliti memilih format penilaian yang sesuai dengan teori yang digunakan, menyusun pertanyaan yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indicator. Kemudian peneliti mengembangkan instrument penilaian autentik aspek

keterampilan dengan tujuan membantu guru melakukan penilaian autentik aspek keterampilan. Peneliti memilih kelas IV pada tema Cita-citaku dan hanya membatasi pada pengembangan instrument penilaian autentik aspek keterampilan saja untuk melengkapi instrument penilaian yang belum terdapat dalam buku guru kurikulum 2013.

c. Tahap pengembangan (*develop*)

Setelah tahap *design* peneliti memvalidasi desain awal instrument penilaian autentik aspek keterampilan. Proses validasi dilakukan oleh lima orang ahli dari berbagai bidang ilmu yang berbeda, yaitu ahli materi PPKn, ahli materi IPS, ahli materi Bahasa Indonesia, ahli desain, dan ahli Bahasa Indonesia. Peneliti bertemu secara bergantian bertemu dan berdiskusi dengan para ahli dengan tujuan untuk memperoleh saran dan masukan untuk perbaikan instrument yang akan dikembangkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli diketahui bahwa validasi kajian materi PPKn, validasi kajian materi IPS, validasi kajian materi Bahasa Indonesia, validasi Bahasa Indonesia, dan validasi ahli desain masuk kedalam kategori sangat valid. Berdasarkan uji coba 1 dan uji coba 2 masuk kedalam kategori sangat valid. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka instrumen penilaian dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penilaian autentik aspek keterampilan kurikulum 2013.

Salah satu pengembangan produk yang dilakukan peneliti adalah penilaian dengan menggunakan rubrik yang sebelumnya belum terdapat pada buku pegangan guru dan penskoran untuk menentukan kriteria penilaian. Sejalan dengan Ridwan (2016:36) guru perlu mengembangkan rubrik sebagai pedoman penskoran.

Pedoman penskoran perlu memiliki deskriptor yang menunjukkan tingkat kinerja dari masing-masing tingkatan unjuk kerja. Rubrik yang digunakan dapat berupa rubrik analitik, rubrik holistic, atau rubrik perkembangan untuk menilai pemenuhan kriteria tersebut. Rubrik analitik memisahkan setiap elemen kriteria, yang mana setiap kriteria dinilai satu per satu. Sebagai contoh, rubrik untuk menilai kriteria “mendefinisikan masalah” dan “mengidentifikasi strategi” .

Menurut Majid (2014:107) keuntungan yang dapat diperoleh bila guru menggunakan rubrik, diantaranya guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan focus, penekanan dan perhatian pada perincian tertentu sebagai model untuk siswa. Siswa mempunyai pedoman yang jelas mengenai apa yang diharapkan guru. Siswa dapat menggunakan rubrik sebagai alat untuk mengembangkan kemampuannya. Guru dapat menggunakan kembali rubrik tersebut untuk berbagai kegiatan berikutnya yang sejenis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa instrument penilaian tersebut sudah memuat pedoman melakukan penilaian aspek keterampilan secara autentik sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dengan teknik penilaian yang dilengkapi dengan rubric penilaian dan teknik penskoran, yang diharapkan dapat membantu guru untuk melakukan penilaian autentik aspek keterampilan. mengingat pentingnya proses penilaian autentik dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian instrument penilaian autentik aspek keterampilan kurikulum 2013 yang telah dikembangkan oleh peneliti valid dan dapat digunakan untuk melakukan penilaian pada kelas IV SDN Percobaan Kota Medan.

d. Tahap penyebaran (*disseminate*)

Tahap *disseminate* merupakan tahap akhir dari proses pengembangan produk dengan menggunakan model 4-D (*four D models*) Thiagarajan. Namun, pada penelitian ini tahapan *disseminate* diserahkan kepada peneliti selanjutnya.

5.2. Implikasi

Penilaian merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran dapat dilihat apakah tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sudah tercapai atau belum. Penilaian terhadap proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar karena dapat memengaruhi kualitas hasil belajar serta kelulusan peserta didik. Perubahan elemen standar isi pada kurikulum 2013 membuat guru yang selama ini menggunakan penilaian tradisional harus mengubah cara penilaiannya yaitu menjadi penilaian autentik berdasarkan tuntutan kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan yang diinginkan dalam pemahaman yang sesuai dengan pelatihan guru dan siswa. Menggantikan pengujian penilaian tradisional dengan penilaian autentik dalam partisipasi aktif guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Penemuan belajar juga mengungkapkan adanya kemajuan yang tinggi dari siswa dalam proses pembelajaran.

Pengembangan penilaian autentik yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan kebutuhan perubahan penilaian sangat dibutuhkan baik oleh guru dan juga siswa. Dengan adanya penilaian autentik memudahkan guru untuk mempertanggungjawabkan nilai yang diberikan kepada peserta didik serta memahami siswa atas kinerja yang telah dilakukan. Melalui penilaian autentik

guru dapat menguasai konsep penilaian yang baik dan benar karena hasil dari penilaian autentik menunjukkan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan cara menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada kehidupan nyata.

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap guru kelas IV beserta Kepala Sekolah SDN Percobaan Kota Medan, serta melihat hasil penelitian ini menunjukkan kemudahan guru melakukan penilaian, terlihat dari antusias guru melakukan pengembangan penilaian khususnya dalam penilaian menggunakan rubrik penilaian. Untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru melakukan penilaian autentik aspek keterampilan yang harus pertama dilakukan adalah memahami kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. Pemahaman pada kompetensi dasar dan indikator sangat membantu guru untuk melakukan penilaian autentik aspek keterampilan. Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan maka buku pedoman penilaian autentik aspek keterampilan perlu dipertimbangkan guru untuk digunakan untuk melakukan penilaian khususnya aspek keterampilan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ,simpulan, dan keterbatasan penelitian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru disarankan untuk memanfaatkan instrumen yang dikembangkan secara optimal dalam melaksanakan penilaian autentik khususnya aspek keterampilan pada siswa kelas IV Tema 7 Cita-citaku, Diharapkan instrumen penilaian yang dikembangkan digunakan guru untuk menjadi panduan pada saat melakukan penilaian khususnya aspek keterampilan.

2. Kepada kepala sekolah untuk mendukung untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan pada saat melakukan penilaian dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan keterampilan guru mengajar sehingga guru lebih optimal melaksanakan tugas mengajar.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan instrumen penilaian yang belum ada pada buku guru untuk melengkapi penilaian sesuai dengan Kurikulum sehingga membantu guru dalam melaksanakan penilaian di kelas khususnya di Sekolah Dasar.